

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN MURAL
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MENUJU DESA WISATA EDUKASI
SIDOREJO TUBAN**

Kholid^{1*}, Kristin Tri Lestari², Yuyun Istiana³

^{1 2} Ilmu Komunikasi/ Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

³ PGPAUD/ Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{1 2 3} kristinsafarido@gmail.com

ABSTRAK

Kota Tuban terbagi dalam beberapa wilayah, salah satunya di Kecamatan Tuban yaitu Kelurahan Sidorejo Merik RT.03 RW.03. Kelurahan Sidorejo tersebut merupakan salah satu tempat kumuh yang ada di Tuban. Banyaknya lingkungan kumuh di tengah Kota Tuban yang masih belum terawat disebabkan kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Banyak warga yang kurang peduli akan kebersihan dikarenakan aktivitas yang padat. Karena kawasan kumuh tersebut terciptalah gagasan untuk membangun lingkungan tersebut menjadi sektor wisata yang edukatif. Dengan sentuhan mural-mural yang mengedukasi anak-anak dengan mainan tradisional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mampu menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam lagi. Untuk rencana kegiatannya meliputi :

- a. Melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan mural sebagai media komunikasi untuk anak menuju desa wisata edukasi dengan sentuhan mural-mural edukatif yang akan merubah dan meningkatkan produktivitas dan upaya untuk meningkatkan literasi anak.
- b. Mengajak anak melakukan kegiatan menggambar di dinding kosong kanan kiri gang desa Sidorejo.
- c. Memberi spot foto di dinding yang menarik wisatawan untuk berfoto sebagai langkah mewujudkan desa Sidorejo sebagai desa wisata edukasi

Kata Kunci: Mural; Media Komunikasi; Desa Wisata Edukasi

PENDAHULUAN

Kabupaten Tuban Merupakan salah satu Kabupaten dari 38 Kabupaten dan Kota yang ada di wilayah administratif Provinsi Jawa Timur [1]. Wilayah Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa. Luasnya adalah 1.904,70 km² dan panjang pantai mencapai 65 km. Penduduknya berjumlah sekitar 1 juta jiwa [2]. Kabupaten Tuban merupakan kawasan yang berada di sebelah utara Jawa Timur dengan karakteristik masyarakat sebagian besar merupakan petani [3].

Tuban disebut sebagai Kota Wali karena Tuban adalah salah satu kota di Jawa yang menjadi pusat penyebaran ajaran Agama Islam [4]. Namun beberapa kalangan ada yang memberikan julukan sebagai kota tuak karena daerah Tuban sangat terkenal akan penghasil minuman (tuak & legen) yang berasal dari sari bunga siwalan (ental) [5].

Di kota Tuban terbagi dalam beberapa wilayah, salah satunya di Kecamatan Tuban yaitu Kelurahan Sidorejo Merik RT.03 RW.03. Kelurahan Sidorejo tersebut merupakan salah satu yang

kurang terjaga kondisi lingkungannya. Banyaknya lingkungan kumuh di tengah Kota Tuban yang masih belum terawat disebabkan kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Banyak warga yang kurang peduli akan kebersihan dikarenakan aktivitas yang padat. Karena hal itulah tercipta gagasan untuk membangun lingkungan tersebut menjadi sektor wisata yang edukatif. Dengan sentuhan mural-mural yang mengedukasi anak-anak dengan mainan tradisional.

Sektor wisata memang menjadi salah satu sektor yang memperoleh perhatian khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah [6]. pariwisata merupakan kegiatan perekonomian yang cukup dinamis dalam menyokong perubahan ekonomi [7]. Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti : menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya [8]. Melalui perencanaan yang matang dan berkelanjutan, diharapkan pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat terus tumbuh. Sehingga keberadaan dan kebermanfaatan sektor pariwisata juga dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Angka statistik perkembangan kenaikan kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun menggambarkan peluang yang sangat potensial bagi pengembangan usaha destinasi wisata [9].

Wilayah Kelurahan Sidorejo terdiri dari gang sempit dan daerah tersebut sangat cocok untuk dijadikan sektor wisata edukatif. Wisata edukasi adalah suatu program dimana pengunjung dalam kegiatan wisata khususnya anak-anak tersebut melakukan perjalanan wisata pada kawasan wisata dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung [10]. Dengan keunggulan dan kreativitas tim kami dan masyarakat setempat merubah daerah tersebut menjadi daerah yang bersih dan terawat. Sehingga bisa merubah kebiasaan yang semula tidak peduli terhadap lingkungan sekitar menjadi peduli dalam merawat lingkungan.

Sejauh mana daya tarik wisata edukasi yang ditawarkan memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan [11]. Dalam bidang wisata edukasi literasi, minat atau kemauan untuk membaca adalah sumber motivasi yang sangat penting dan kuat bagi seseorang. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati [12]

Literasi di Indonesia mengalami ketertinggalan dibandingkan negara-negara maju [13]. Untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya karena orang tersebut membaca sebuah buku memang karena ia ingin membaca buku tersebut dari hati, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan [14].

Meskipun wisata edukasi berbasis kebudayaan lokal dapan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar. Kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan dapat berpengaruh kepada Kesehatan. SDM yang rendah juga berpengaruh bagi kelangsungan hidup warga setempat.

Dalam kegiatan mampu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, kualitas lingkungan yang bersih, dan meningkatkan kualitas SDM yang akan bermanfaat untuk warga Kelurahan Sidorejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan mural sebagai media komunikasi menuju desa wisata edukasi Sidorejo Tuban berfokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan. Selain itu juga menjadikan lingkungan sebagai destinasi wisata edukasi. Oleh karena itu, berbagai permasalahan serta dinamika pengelolaan perlu digali terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid serta langkah rekomendasi yang implementatif. Permasalahan dikaji menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang mampu menggali pemaknaan terhadap fenomena secara lebih mendalam [15].

Untuk mengimplementasikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan, kegiatan yang direncanakan akan dilaksanakan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang mencakup :

1. Di program ini data baseline disusun melalui beberapa tahapan penting diantaranya:
 - a. Dengan tahapan awal yakni sosialisasi proses pendataan baseline permukiman kumuh dan tidak tertata desa Sidorejo. Di mana kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi mengenai program, menjelaskan tahapan, peran warga yang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan mural nantinya
 - b. Penyiapan data sekunder, dan dilanjutkan dengan dilakukannya identifikasi awal pemukiman kumuh oleh Tim dengan melakukan kajian untuk menemukan persoalan-persoalan pemukiman yang terkait dengan tujuh indikator kumuh, sehingga menghasilkan gambaran kualitatif.
 - c. Selanjutnya diadakannya pengambilan data melalui observasi lapangan.
 - d. Setelah pengambilan data, akan dilakukan validasi data hasil pendataan baseline permukiman kumuh dan akan dilanjutkan dengan Entry data baseline. Dimana data yang akan diinput adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan tentang kondisi dan permasalahan.
 - e. Tahap berikutnya yaitu dengan konsultasi serta diskusi bersama dengan pihak lurah dan warga mengatasi lingkungan kumuh dengan kegiatan kerjabakti bersama
 - f. Selanjutnya yaitu penyepakatan data dan profil pemukiman kumuh yang dilanjutkan dengan perencanaan pembuatan mural sebagai wisata edukasi.
 - g. Tahap akhir yaitu pelaksanaan kegiatan pembuatan mural sekaligus peresmian (grand opening) desa wisata edukasi Sidorejo Tuban
2. Langkah-langkah strategis yang diperuntukan untuk merealisasikan kegiatan sehingga dampak positif yang diharapkan bagi mitra program dapat tercapai yaitu dengan

digunakannya metode Asset Based Community Development (ABCD) sebagai langkah untuk melakukan proses pendampingan yang diantaranya:

- a. Discovery, di mana dalam tahap ini kita mulai melakukan survei lingkungan dan pendataan sehingga kita bisa membuat konsep perubahan yang menjadikan mural yang kita buat berbeda dari yang lain dan menjadi wisata edukasi andalan Kelurahan Sidorejo.
 - b. Dream, Pada tahap ini kita melakukan koordinasi dan diskusi bersama masyarakat dimana masukan dan persepsi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai kegiatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas lingkungan, dan meningkatkan kualitas SDM bagi warga setempat. Terutama dalam keberhasilan program pembuatan mural ini.
 - c. Design, di tahap ini seluruh warga sekitar akan dilibatkan dalam proses kegiatan melukis mural, dan memanfaatkan aset yang dimiliki Desa Sidorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban.
 - d. Define, pada tahap ini dilakukan pendampingan oleh tim kepada warga khususnya pemuda pemudi karang taruna agar tercipta keberlanjutan dari program yang dilaksanakan.
 - e. Destiny, pada tahap ini dilakukan publikasi untuk memperkenalkan Mural desa Sidorejo sebagai wisata edukasi melalui media social, dll.
3. Rancangan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil kegiatan. Dengan membuat dan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat desa Sidorejo. Kuisioner terdiri dari pertanyaan tentang pembuatan Mural,
 - a. Pertanyaan mengenai kepuasan warga terhadap hadirnya program ini
 - b. Pertanyaan kepada warga mengenai fungsi mural untuk warga Sidorejo
 - c. Pertanyaan mengenai manfaat mural bagi warga Sidorejo
 - d. Pertanyaan tentang keberlanjutan program desa wisata edukasi

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan transfer ipteks dan pengaplikasian teknologi dengan pembuatan mural sebagai media komunikasi anak menuju desa wisata edukasi, maka pelaksanaan kegiatan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut;

NO	KEGIATAN	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	HASIL KEGIATAN
1.	Survey	12 Maret 2023	Tim pelaksana melakukan survey/observasi awal ke lokasi program pengabdian masyarakat	(10%) Data-data hasil survey/obsevasi terkumpul dan dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan selanjutnya
2.	Perijinan	18 Maret 2023	Tim pelaksana	(20%)

			mengurus surat-surat ijin penelitian ke Universitas, Kepala Desa, Ketua RW, dan Ketua RT	Ijin pelaksanaan kegiatan telah dimiliki
3.	Koordinasi Pelaksanaan Program	22 April 2023	Tim pelaksana melakukan pendekatan dan koordinasi dengan masyarakat terkait jadwal dan tempat kegiatan	(30%) Jadwal dan tempat kegiatan telah disepakati bersama antara tim pelaksana dengan masyarakat
4.	Belanja Alat dan Bahan	20 April 2023	Tim pelaksana melakukan pembelian bahan dan alat	(40%) Bahan dan alat telah dimiliki
5.	Pembuatan mural	26 Mei 2023	Tim pelaksana melakukan kegiatan Pembentukan Taman Baca dan Bermain Anak	(50%) Proses pembuatan Mural berlangsung maksimal
6.	Pembuatan desa wisata edukasi	27 Juni 2023	Tim pelaksana melakukan kegiatan lomba mewarnai	(60%) Proses pembuatan desa wisata edukasi berlangsung dengan lancar
7.	Pendaftaran SNASPPM	12 Juli 2023	Tim pelaksanan membuat artikel dan persiapan seminar SNASPPM	(70%) Pendaftaran SNASPPM selesai dan siap mengikuti seminar

Foto-Foto Kegiatan



Pembuatan Mural Permainan Tradisional di jalan



Pembuatan Mural ditembok

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Gaca (Gang Mural Pojok Baca) Sebagai Media Literasi Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Menuju Kampung Wisata Edukasi Kelurahan Sidorejo Kabupaten Tuban telah dilakukan dengan lancar. Hal ini didasari karena Kelurahan Sidorejo merupakan salah satu dari sekian banyak kelurahan di Kabupaten Tuban dengan kepadatan penduduknya. Meskipun demikian, warga sekitar terkesan kurang peduli dengan kondisi lingkungan. Hal ini diakibatkan karena mereka disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari. Selain itu, kepadatan aktifitas dari masyarakat juga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap aktifitas anak. Dalam kesehariannya, anak-anak Sidorejo banyak menghabiskan waktu untuk bermain dengan *gadget* daripada bersama teman sebayanya.

Melihat realitas tersebut, usia anak-anak yang seharusnya banyak dihabiskan dengan berinteraksi bersama teman sebayanya menjadi tidak dapat dilakukan. Akibatnya, tumbuh kembang anak-anak menjadi terganggu. Selain itu, keberadaan *gadget* juga secara masif telah menggerus eksistensi dari permainan tradisional.

Tetapi, setelah dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, telah membawa dampak cukup baik terhadap kondisi lingkungan sekitar dan perkembangan anak-anak. Jika pada awalnya gang RT 003 RW 003 merupakan gang sempit dan kurang mendapat perhatian, kini telah berubah menjadi pusat bermain anak-anak. Selain itu aneka macam mural permainan tradisional yang ada di gang tersebut telah berhasil mengurangi ketergantungan anak dari penggunaan *gadget*. Di sisi lain, gang tersebut juga sekarang telah difungsikan sebagai gang baca.

SARAN

Keberadaan dari Gang Mural Pojok Baca Sebagai Media Literasi Berbasis Budaya Lokal Masyarakat Menuju Kampung Wisata Edukasi Kelurahan Sidorejo Kabupaten Tuban harus tetap terjaga. Oleh karena itu, harapan kedepan supaya gang tersebut tetap menunjukkan eksistensi di era gempuran kemajuan teknologi.

Selain itu, peran serta dan dukungan dari masyarakat sekitar dan unsur pemerintah terkait sangat diperlukan. Pemerintah diharapkan dapat mempopulerkan eksistensi dan kesadaran masyarakat terhadap permainan tradisional dan minat membaca melalui berbagai macam program. Program-program tersebut diharapkan bisa menjangkau hingga tingkatan Rukun Tetangga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. N. Aji, B. A. Wibowo, and A. Asriyanto, "Analisis Faktor Produksi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Cantrang di Pangkalan Pendaratan Ikan Bulu Kabupaten Tuban," *J. Fish. Resour. Util. Manag. Technol.*, vol. 2, no. 4, pp. 50–58, 2013.
- [2] F. S. Aini, "CITY BRANDING 'TUBAN BUMI WALI' THE SPIRIT OF HARMONY DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI KABUPATEN TUBAN." Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- [3] F. Ciptandi, A. Sachari, and A. Haldani, "Fungsi dan nilai pada kain batik tulis gedhog khas masyarakat di kecamatan kerek, kabupaten tuban, jawa timur," *Panggung*, vol. 26, no. 3, 2016.
- [4] W. Warsini, "Peran Wali Songo (Sunan Bonang) dengan Media Da'wah dalam Sejarah Penyebaran Islam di Tuban Jawa Timur," *ASANKA J. Soc. Sci. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–45, 2022.
- [5] A. Irawan, "Home Industri Tuak Di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Tahun 1990-2015," *AVATARA, e-Journal Pendidik. Sej.*, vol. 9, 2020.
- [6] R. Priyanto, D. Syarifuddin, and S. Martina, "Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Kampung Tulip," *J. Abdimas BSI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [7] A. Yahya, "Sambutan Menteri Pariwisata RI Pada Peringatan World Tourism Day dan Hari Kepariwisata Nasional," *Tersedia (kemenpar. go. id, diakses 26, 2015.*
- [8] H. Hermawan, "Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal," *J. Pariwisata*, vol. 3, no. 2, pp. 105–117, 2016.
- [9] P. Prihatno, "Memulihkan Citra Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Meningkatkan Jumlah Wisatawan," *Media Wisata*, p. 153018, 2010.
- [10] S. Harris, A. Ernawati, and R. Laksmitasari, "Revitalisasi Taman Wisata Sangraja Menjadi Pusat Wisata Edukasi dan Kebudayaan di Majalengka," *Pros. Temu Ilm. IPLBI*, pp. 1–6, 2014.
- [11] H. Hermawan, E. Brahmanto, and F. Hamzah, *Pengantar manajemen hospitality*. Penerbit

NEM, 2018.

- [12] C. Afrina and I. Irwan, “PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA PADANG PANJANG,” *Proc. ICIS 2021*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [13] M. Mulasih and W. D. Hudhana, “Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca,” *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 9, no. 2, pp. 19–23, 2020.
- [14] S. A. Jatnika, “Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis,” *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2019.
- [15] J. W. Creswell, “Penelitian kualitatif & desain riset,” *Yogyakarta: pustaka pelajar*, pp. 1–634, 2015.